

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENERAPAN PERAWATAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA NERS

Dwi Setiowati<sup>1\*</sup>, Rosidah Hayati<sup>2</sup>, Ita Yuanita<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author : dwi.setiowati@uinjkt.ac.id

### ABSTRAK

Penerapan perawatan spiritual baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang belum optimal oleh mahasiswa Ners dipengaruhi oleh rendahnya pengalaman serta internalisasi sehingga perlunya pengutan dari internal mahasiswa Ners, salah satunya efikasi diri. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan penerapan perawatan spiritual pada mahasiswa Ners. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional*. *Total sampling* digunakan dalam penelitian ini sejumlah 66 mahasiswa Ners UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan tahun 2023. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner efikasi diri mahasiswa yang diadaptasi dari kuesioner penelitian sebelumnya dan kuesioner penerapan spiritual care menggunakan *Nursing Spiritual Care Therapeutics Scale* (NSCTS). Uji korelasi dengan *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri dalam kategori baik (62,1%) dan penerapan perawatan dalam kategori rendah (51,5%); 41 responden (62,1%) memiliki efikasi diri yang tinggi dan sejumlah 34 orang (51,5%) memiliki penerapan *spiritual care* yang rendah dan 32 orang lainnya (48,5%) mempunyai penerapan *spiritual care* yang tinggi. Analisis bivariat didapatkan nilai koefisien sebesar 0,279 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara efikasi diri terhadap penerapan perawatan spiritual islam pada mahasiswa Ners. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi *evidence based* bagi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan integrasi keislaman dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan penerapan spiritual care pada lahan praktik.

**Kata kunci** : efikasi diri, mahasiswa ners perawatan spiritual Islam

### ABSTRACT

*The application of spiritual care both in terms of quality and quantity that is not optimal by Nurse students is influenced by low experience and internalization so that it is necessary to link from the internal Nurse students, one of which is self-efficacy. The purpose of this study is to identify the relationship between self-efficacy and the application of spiritual care in Nurse students. This study is a descriptive correlation research with cross-sectional design. A total of 66 students of Nurses of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Class of 2023 were used in this study. The questionnaires used were student self-efficacy questionnaires adapted from previous research questionnaires and questionnaires on the application of spiritual care using the Nursing Spiritual Care Therapeutics Scale (NSCTS). Correlation test with Pearson Correlation. The results showed that the level of self-efficacy in the good category (62.1%) and the application of treatment in the low category (51.5%); 41 respondents (62.1%) had high self-efficacy and a total of 34 people (51.5%) had low spiritual care and another 32 people (48.5%) had high spiritual care practice. Bivariate analysis obtained a coefficient value of 0.279 and a significance value of 0.023. This shows that there is a positive relationship with a low level of relationship between self-efficacy and the application of Islamic spiritual care in Nurse students. The results of this research are expected to be evidence based for nursing education to develop the integration of Islam in the learning process so as to be able to increase the application of spiritual care in the practice field.*

**Keywords** : self-efficacy, clinical nursing students, Islamic spiritual care

### PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan setelah gelar sarjana keperawatan adalah profesi ners yang merupakan pendidikan lanjutan bagi sarjana keperawatan di mana SKS kelulusan yang

berfokus pada praktik ilmu keperawatan secara langsung di lapangan. Hasil studi yang dilakukan Samsualam et al. (2018) mahasiswa keperawatan dengan religiusitas tinggi dan rendah tidak melakukan asuhan keperawatan spiritual. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Setiowati et al. (2021) yang meneliti bagaimana penerapan asuhan spiritual islam pada mahasiswa Ners di dua universitas Islam Indonesia dengan hasil didapatkan bahwa 52,5% mahasiswa Ners melakukan spiritual care Islam dengan baik. Mahasiswa Profesi Ners rata-rata sedang berada di tahap remaja akhir yaitu sekitar umur 20-22 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Siallagan et al. (2021) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa keperawatan memiliki konsep diri yang positif dimana men inklusi banyak komponen termasuk ideal diri yang realistis, performa peran yang memuaskan, identitas personal yang jelas serta perasaan harga diri yang tinggi. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan fisik menjadi lebih matang, pemikiran yang terbuka dan terorganisir yang semestinya mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan seluruh potensinya. Perubahan yang terjadi menjadikan remaja akhir bersikap ambivalen. Di sisi lain, muncul perasaan takut akan tanggung jawab dan kebebasan yang baru didapat. Remaja akhir akan meragukan kemampuan diri sendiri untuk membahu tanggung jawab tersebut (Holifah, 2021). Status mental maupun emosional remaja akhir dinyatakan cukup baik oleh Yunalia et al. (2022) dalam penelitiannya. Cukup baik disini memiliki arti bahwa psikologis remaja akhir tidak problematis namun tidak juga berada pada kondisi yang optimal. Dibutuhkannya faktor pendukung, dimana tahap remaja akhir ini miskin orientasi diri. Sebagaimana hasil penelitian Preska & Wahyuni (2019) bahwa remaja akhir membutuhkan dukungan emosional, *self-esteem* serta *self-efficacy* (efikasi diri) yang memadai agar individu tersebut mampu menggambarkan identitas dirinya dengan baik.

Keyakinan pada kemampuan diri dalam melakukan sesuatu di berbagai keadaan dengan keterampilan yang dimilikinya saat ini disebut sebagai efikasi diri (Bandura, 1994). Perasaan ini merupakan stimulus untuk tetap percaya akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugasnya saat kondisi tak terduga sekalipun sehingga motivasi diri tetap tinggi serta tercapainya ekspektasi yang diharapkan. Keyakinan ini akan mempengaruhi cara berpikir, menerima, dan merespon seorang individu terhadap suatu tugas atau kewajibannya. Bandura et al. (1982) mengemukakan bahwa seseorang cenderung untuk menghindari suatu situasi yang berada di luar kapasitasnya dan akan menerima keadaan yang dikira masih dalam kemampuannya. Poin ini menjadi krusial bagi mahasiswa keperawatan dimana mereka berpotensi mendapati dirinya dalam keadaan yang bermacam-macam.

Perkembangan efikasi diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seorang. Salah satu unsur kepribadian ini dapat tumbuh juga goyah oleh hasil yang didapat dari suatu tindakan yang dilakukan dalam keadaan tertentu. Mahasiswa ners yang tergolong muda serta minimnya pengalaman di lapangan menjadi suatu penghalang untuk percaya akan kemampuannya dalam memberikan asuhan spiritual kepada pasien. Ester & Wardah (2020) dalam penelitiannya menyatakan perawat dengan efikasi diri yang baik akan memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk melakukan asuhan spiritual kepada pasien dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan untuk institusi pendidikan yaitu menjadikan perawatan spiritual sebagai salah satu bagian yang esensial dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan meluncurkan pelatihan-pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan terhadap proses perawatan spiritual. Mahasiswa keperawatan akan melakukan asuhan spiritual dengan kepercayaan atas kemampuannya karena didukung dengan kematangan kognitif (Kalkim et al., 2018).

Walaupun praktek spiritualitas dianggap sebagai hal yang bersifat personal, calon perawat diharapkan mampu memanfaatkan praktek spiritual menjadi sebuah solusi dalam membantu pasien. Hal yang perlu dijaga ialah ketidaktahuan atau ketidak sengajaan perawat memaksakan keyakinannya kepada pasien. Perawat mampu memberikan asuhan spiritual dengan baik jika memahami konsep diri dengan matang dan didukung dengan pengetahuan serta kepekaan

terhadap respon pasien (Berman et al., 2021). Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik responde meliputi jenis kelamin; pengalaman sebelumnya; dukungan manajemen rumah sakit dan dukungan sarana dan prasarana rumah sakit. Mengidentifikasi gambaran efikasi diri dan penerapan spiritual care mahasiswa Ners serta mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan penerapan spiritual care mahasiswa Ners.

## METODE

Metode dan jenis penelitian ini bersifat deskripsi korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional*. Populasi merupakan mahasiswa Ners UIN Syarif Hidayatullah Angkatan tahun 2023 yaitu sejumlah 66 orang. Teknik sampel dengan total populasi. Kriteria inklusi diantaranya bersedid menjadi responden dan berstatus mahasiswa aktif serta kriteria eksklusi yaitu tidak mengisi penuh kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner demografi meliputi: jenis kelamin; pengalaman sebelumnya; dukungan manajemen rumah sakit dan dukungan sarana dan prasarana rumah sakit. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Haji Jakarta. Kuesioner efikasi diri mahasiswa diadaptasi dari kuesioner Marhamad (Marhamad et al., 2022), sedangkan kuesioner penerapan spiritual care dari kuesioner *Nursing Spiritual Care Therapeutics Scale* (NSCTS). Hasil uji reliabilitas dari (Marhamad et al., 2022) dengan nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan senilai 0,909 dan NSCTS dari Sulistyanto, Khonita, Irnawati, & Wati, 2022) dengan hasil uji reliabilitas > 0,80. Uji korelasi dengan uji *Pearson Correlation* dengan software SPSS.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pengalaman Pelatihan Sebelumnya, Dukungan Pembimbing Akademik, Dukungan Fasilitas Spiritual Care (n = 66)**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	6.1
Perempuan	62	93.9
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>
<b>Pengalaman pelatihan sebelumnya</b>		
Pernah	40	60.6
Tidak Pernah	26	39.4
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>
<b>Dukungan pembimbing klinik</b>		
Ada	66	100
Tidak Ada	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>
<b>Dukungan pembimbing akademik</b>		
Ada	65	98.5
Tidak Ada	1	1.5
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>
<b>Dukungan Fasilitas spiritual care</b>		
Ada	57	86.4
Tidak Ada	9	13.6
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden terkait jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 62 (93.9%), pengalaman pelatihan sebelumnya

yaitu berjumlah 40 responden (60,6%), semua responden sejumlah 66 orang (100%) mendapat dukungan dari pembimbing kliniknya untuk menerapkan perawatan spiritual kepada klien, mayoritas 65 orang (98,5%) mendapat dukungan dari pembimbing akademik untuk menerapkan perawatan spiritual serta sejumlah 57 responden (86,4%) mendapat dukungan fasilitas dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung pemberian perawatan spiritual.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan dan Penerapan Perawatan Spiritual Islam (n = 66)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	25	37.9
Tinggi	41	62.1
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>
<b>Penerapan</b>		
Rendah	34	51.5
Tinggi	32	48.5
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan 41 responden (62,1%) memiliki efikasi diri yang tinggi dan 25 responden lainnya (37,9%) mempunyai efikasi diri yang rendah dan sejumlah 34 orang (51,5%) memiliki penerapan *spiritual care* yang rendah dan 32 orang lainnya (48,5%) mempunyai penerapan *spiritual care* yang tinggi.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Analisis Hubungan Penerapan Perawatan Spiritual Islam dengan Efikasi Diri pada Mahasiswa Ners**

Variabel	Mean	Median	SD	Pvalue	R
Penerapan Perawatan Spiritual Islam	1.48	1.00	0.504	0.023	0.279
Efikasi Diri	1.62	2.00	0.489		

Tabel 3 menggambarkan hasil dari analisis uji *Pearson Correlation* didapatkan nilai koefisien sebesar 0,279 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara efikasi diri terhadap penerapan perawatan spiritual islam pada mahasiswa Ners.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden pada penelitian ini Sebagian besar adalah 62 orang wanita (93,9%). Penelitian sebelumnya oleh Sanger et al. (2022) juga mendukung dominasi perempuan di lingkup keperawatan khususnya mahasiswa profesi ners. Hasil ini sejalan dengan sejarah keperawatan yang dipelopori oleh wanita islam bernama Rifa'ida Al-Aslamiya yang merupakan tokoh perawat muslim. Sifat *caring* secara alami ada pada diri seorang wanita seperti insting ibu kepada anak-anaknya. Sebagai subjek utama dalam memberikan asuhan perawatan kepada klien, wanita dirasa lebih cocok berada di profesi ini. Wanita dibuktikan lebih baik dalam mengekspresikan wajah serta tahu bagaimana cara berempati terhadap perasaan orang lain. Karakter ini dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan spiritual keislaman (Mustikaningsih, 2018).

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa universitas keIslaman yang telah mengintegrasikan konsep islam ke dalam proses pembelajaran nya sehingga mahasiswa perawat dengan latar belakang UIN mampu memberikan perawatan keIslaman dalam asuhannya di negara dengan penduduknya beragama mayoritas Islam (RISSC, 2023). 40 responden (60,6%) telah mengikuti pelatihan pemberian asuhan spiritual keislaman kepada klien di mana 26 responden lainnya (39,4%) tidak memilikinya. Hasil ini memiliki beberapa makna, bahwasanya pelatihan khusus ini merupakan pembelajaran serta praktik yang didapat mahasiswa saat kelas atau pelatihan khusus lainnya yang didapatkan melalui pembelajaran di luar kelas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari & Sidabutar (2022) menyatakan bahwa pengetahuan perawat berada dalam kategori baik dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien walaupun beberapa perawat menyangkal bahwa mereka menerima pelatihan khusus dalam pemberian asuhan spiritual.

Seluruh responden (100%) mendapatkan dukungan dari pembimbing kliniknya untuk memberikan asuhan spiritual keislaman kepada pasien. Sejalan dengan Novianti et al. (2021) di mana mahasiswa merasa puas terhadap hubungannya dengan pembimbing klinik atau *supervise* di lahan praktik. Pembimbing klinik memberikan dukungan serta pengawasan secara langsung maupun tidak langsung agar mahasiswanya mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Lahan praktik memiliki ekspektasi lebih terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual keIslaman kepada mahasiswa Ners dari universitas keislaman, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang menjalani masa kliniknya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (McLeod et al., 2021) bahwasanya kehadiran pembimbing klinik di masa praktik membantu mahasiswa untuk merasa keterlibatannya di lapangan. Seperti perasaan diterima, merasa bernilai kehadirannya di mana mahasiswa mampu berkontribusi tanpa merasa menjadi beban.

Pembimbing akademik merupakan dosen pengajar yang ditunjuk sebagai penanggung jawab mahasiswa dalam proses praktiknya di rumah sakit. Pembimbing akademik dan pembimbing klinik bertanggung jawab dalam memantau serta menilai mahasiswanya selama masa praktiknya. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa ners UIN Jakarta menghasilkan data bahwa 65 responden (98,5%) mendapat dukungan pembimbing akademik dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual keislaman kepada pasien. Hasil serupa didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2021) yang menyatakan mahasiswanya puas dengan suasana strategi pembelajaran di ruang rawat yang disupervisi oleh pembimbing akademik. Hal ini sesuai dengan Visi Misi yang ditetapkan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Fikes UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.). Pembimbing klinik berperan dalam perancangan dan pengembangan model pembelajaran, salah satunya pengintegrasian konsep Islam ke dalam ilmu keperawatan (Haro, 2016). Proses ini akan terus berlanjut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan. Pembimbing klinik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik pada saat praktik di lahan praktik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko trauma mahasiswa terhadap lingkungan pelayanan kesehatan yang kompleks (Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, 2018).

Hasil penelitian didapatkan bahwa 57 responden (86,4%) menyatakan adanya fasilitas yang mendukung perawat dalam pemberian perawatan spiritual keIslaman. Penelitian yang dilakukan Novianti et al. (2021) menyatakan hal yang serupa tentang kepuasan mahasiswanya dengan lingkungan pembelajaran klinik yang mendukung mahasiswanya untuk mengaplikasikan ilmunya ke dalam praktik lapangan. Pembelajaran klinik diharapkan mampu mengurangi kesenjangan yang terjadi antara pendidikan akademik dengan praktik klinik yang dirasakan mahasiswa, khususnya mahasiswa Ners. Keadaan ini membuktikan kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya asuhan spiritual dengan terus memperbaharui serta mengembangkan sarana dan pra-sarananya. Tersedianya fasilitas yang mendukung proses



pemberian perawatan spiritual keIslaman akan memudahkan tenaga kesehatan untuk melakukannya (Ardiansyah et al., 2021).

### **Gambaran Tingkat Penerapan Perawatan Spiritual Islam**

Hasil penelitian didapatkan bahwa 34 responden (51,5%) masuk ke dalam kategori rendah, 32 responden lainnya (48,5%) termasuk ke dalam kategori tinggi dalam penerapan perawatan spiritual Islam. Adanya pelatihan khusus dalam pemberian asuhan spiritual yang didapatkan responden belum menjadi faktor pendukung dalam pemberian asuhan spiritual. Begitu juga dengan dukungan serta dorongan yang diberikan oleh pembimbing akademik dan pembimbing klinik tidak menjadi faktor pendukung. Fasilitas yang memadai juga tidak mendukung mahasiswa Ners untuk melakukan perawatan spiritual keislaman saat berpraktik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati et al. (2021) tentang gambaran penerapan perawatan spiritual Islam, hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang hampir serupa yaitu pemberian asuhan spiritual masuk ke dalam kategori cukup. Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Syukur & Asnawati (2022) menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak memenuhi kebutuhan spiritual pasien dikarenakan ada beberapa perawat yang sibuk dengan perawatan fisik pasien.

Masa tumbuh kembang yang belum mendukung terjadinya pematangan aspek spiritual menjadi salah satu faktor penerapan perawatan spiritual Islam dalam penelitian ini dinyatakan rendah Ester & Wardah (2020). Mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal belum membiasakan dirinya melakukan tindakan spiritual. Walaupun keadaan ini bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti latar belakang keluarga dan riwayat pendidikannya. Ditambah dengan minimnya kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk memberikan asuhan spiritual kepada pasiennya. Rendahnya jam terbang tersebut menjadikan mahasiswa lupa dan ragu untuk memberikan asuhan spiritual. Sedikitnya peluang yang dimiliki mahasiswa dalam menerapkan perawatan spiritual karena pemenuhan kebutuhan spiritual pasien biasanya diperankan oleh keluarga/pendamping pasien walaupun terdapat beberapa keadaan di mana keluarga tidak mampu mendampingi pasien. Dalam keadaan tersebut, mahasiswa Ners harus berperan di dalamnya serta membina hubungan saling percaya dengan keluarga pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Supriadi (2016) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual oleh keluarga/pendamping pasien lebih baik dari pada perawatan spiritual yang perawat berikan. Salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan waktu yang perawat miliki.

### **Gambaran Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Ners**

Hasil penelitian didapatkan bahwa 41 responden (62,1%) memiliki tingkat efikasi yang tinggi. Siallagan et al. (2022) menyatakan mahasiswa Ners memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, meskipun terdapat beberapa mahasiswa berada dalam kategori rendah yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Syalviana (2021) juga menambahkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri akademik yang baik. Walaupun menghadapi berbagai kesulitan, mahasiswa mampu menemukan cara untuk mengatasi hambatan dalam penerapan spiritual care ini dengan aktif berdiskusi, bertanya kepada teman sebayanya serta mencari referensi tambahan untuk menunjang perkuliahan. Mahasiswa mampu memandang positif akan proses belajar spiritual care dalam pembelajaran akademik. Efikasi diri merupakan salah satu agen perubahan seorang individu. Sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menjalani tugas dan mencapai ekspektasi yang dimilikinya. Performa, ketekunan, proses menentukan pilihan serta menyelesaikan tugas dapat digambarkan menggunakan tingkat efikasi yang dimilikinya. Efikasi diri dinilai dengan mengukur tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), tingkat kuatnya keyakinan (*Strenght*), dan luas bidang tugas yang dijalannya (*Generality*). Saat menjalani masa kliniknya, akan terjadi banyak peristiwa yang mampu meningkatkan atau bahkan menurunkan tingkat efikasi seorang mahasiswa ners. Peristiwa

tersebut akan mempengaruhi tingkat efikasi diri sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon psikologis.

Bertambahnya usia disertai dengan pengalaman kerja akan meningkatkan efikasi diri seorang individu (Wildani, 2019). Perawat senior telah menghadapi lebih banyak krisis keadaan dan kesulitan lainnya di mana hal ini belum dimiliki mahasiswa Ners yang baru melaksanakan *spiritual care* langsung kepada pasien. Walaupun begitu, hasil penelitian ini dikategorikan mahasiswa Ners memiliki efikasi tinggi. Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respons psikologis individu.

### **Hubungan Efikasi Diri dengan Penerapan Perawatan Spiritual Islam**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri (hubungan positif dengan derajat lemah) antara efikasi diri dengan penerapan perawatan spiritual islam oleh mahasiswa ners. Mahasiswa Ners melakukan praktik klinik di jenjang profesi memiliki tanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan secara profesional. Pembelajaran profesi memiliki beban studi sebesar 36 SKS yang dikategorikan ke dalam 12 stase dan ditempuh dalam 2 sampai 3 semester (Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, 2018). Mahasiswa Ners dituntut handal dalam memberikan asuhan perawatan dari pihak lahan praktik serta baik dalam menyelesaikan tugasnya dari pihak institusi pendidikan. Banyaknya ekspektasi dari diri sendiri maupun orang sekitar, membuat mahasiswa Ners harus siap dengan berbagai situasi untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Efikasi diri memiliki hubungan kategori tinggi terhadap kesiapan kerja mahasiswa ners (Siallagan et al., 2022). Sebagai calon perawat, mahasiswa Ners memiliki peran yang sama sebagai pemberi asuhan kepada klien, baik pasien maupun keluarga. Asuhan yang diberikan perawat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan klien secara holistik. Perawat yang memandang klien secara holistik akan mampu mendefinisikan kebutuhannya yang komprehensif yaitu bio-psiko-sosial-kultural dan spiritual. Berlatar belakang universitas keIslaman, responden mendapat ekspektasi yang tinggi untuk memberikan asuhan spiritual kepada klien nya baik dari pihak institusi pendidikan maupun dari pihak penyedia lahan praktik. Tingkat pendidikan, lama bekerja serta kecerdasan perawat dalam pemberian asuhan spiritual merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian asuhan spiritual (Nurherawati et al., 2019). Usia responden yang berada pada tahap remaja akhir, masih belum mampu menampilkan perilaku *caring* kepada klien. Semakin mudanya usia seorang perawat, maka tingkat *caring* yang dimilikinya pun akan semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor perkembangan yang menyulitkan diri untuk mengendalikan emosi (Elisyabanniah, 2020).

Penelitian ini mendapatkan data bahwa efikasi diri berhubungan lemah dengan penerapan perawatan spiritual Islam. Penelitian yang dilakukan (Ester & Wardah, 2020) menyatakan bahwa perawat berpeluang 7 kali lebih besar dalam pemberian asuhan spiritual kepada klien. Adanya pengalaman kerja serta bertambahnya usia meningkatkan perhatian perawat terhadap aspek spiritual. Perawat juga akan memiliki keterampilan serta efikasi diri yang baik dalam memberikan asuhan spiritual. Oleh karena itu, mahasiswa Ners masih memiliki jalan yang panjang untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan perawatan spiritual Islam.

### **KESIMPULAN**

Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 62 responden (93,3%), pengalaman mengikuti pelatihan pemberian asuhan spiritual, didapatkan 40 responden (60,6%). Dukungan pembimbing klinik dinyatakan ada oleh seluruh responden, 66 responden

(100%) setuju bahwa terdapat dukungan dari pembimbing klinik untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien. Adanya dukungan pembimbing akademik juga disetujui 65 responden (98,5%). Dukungan fasilitas, sebagian besar responden setuju yaitu 57 responden (86,4%). Penerapan perawatan spiritual islam pada mahasiswa Ners adalah 34 responden (51,5%) dikategorikan rendah dan 32 responden lainnya (48,5%) dikategorikan tinggi. Tingkat efikasi diri mahasiswa ners adalah 41 responden (62,1%) dikategorikan efikasi diri tinggi. Adanya hubungan kategori lemah antara efikasi diri dengan penerapan perawatan spiritual Islam.

Hubungan positif di mana meningkatnya efikasi diri akan diiringi dengan peningkatan penerapan perawatan spiritual Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi *evidence based* bagi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan integrasi keislaman dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan penerapan spiritual care dalam masa pembelajaran Ners. Pihak lahan praktik memberikan kesempatan kepada mahasiswa Ners untuk mengeksplorasi pemahaman konsep dan praktik dalam pemberian asuhan spiritual pasien. Mahasiswa Ners juga diharapkan mampu memanfaatkan masa praktik klinik yang ada sebaik mungkin sehingga peningkatan efikasi diri dalam penerapan perawatan spiritual islam. Mahasiswa Ners juga diharapkan untuk meningkatkan kolaborasi dengan keluarga pasien agar mampu mengkaji dan memberikan perawatan spiritual yang dibutuhkan klien. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode kuasi eksperimen demi menemukan metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk meningkatkan penerapan perawatan spiritual oleh mahasiswa perawat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada UIN Syarif Hidayatullah, Rumah Sakit Haji Jakarta atas ijin penelitian yang diberikan serta responden yang berkenan terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Rizanti, A. P., & Azwar. (2021). Intervensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit: *Literature Review*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 14(2), 92–101.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan. (2018). Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners pada Poltekkes Kemenkes. Badan PPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior (Vol.4)* (hal. 71–81).
- Bandura, A., Reese, L., & Adams, N. E. (1982). *Microanalysis of action and fear arousal as a function of differential levels of perceived self-efficacy*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(1), 5–21. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.43.1.5>
- Berman, A., Frandsen, G., & Snyder, S. (2021). *Kozier and Erb's Fundamentals of Nursing, EBook, Global Edition*. In Julie Levin Alexander.
- Elisyabanniah, D. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dengan Caring Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Naskah Publikasi, 3(1), 79.
- Ester, Y., & Wardah, W. (2020). Efikasi Diri Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 63–70.
- Fikes UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (n.d.). Visi dan Misi Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Handayani, S. Y., & Supriadi. (2016). Hubungan Antara Faktor-faktor Pemenuhan Kebutuhan



- Spiritual dengan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 7(2), 73–81.
- Haro, M. (2016). Pelindungan Hukum Terhadap Mahasiswa Pendidikan Ners di Institusi Kesehatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i2.559>
- Holifah, U. N. (2021). Efikasi Diri pada Remaja Ditinjau dari Religiusitas. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6(1), 23–34.
- Kalkim, A., Sagkal Midilli, T., & Daghan, S. (2018). *Nursing Students' Perceptions of Spirituality and Spiritual Care and Their Spiritual Care Competencies*. *Journal of Hospice & Palliative Nursing*, 20(3), 286–295. <https://doi.org/10.1097/NJH.0000000000000446>
- McLeod, C., Jokwiro, Y., Gong, Y., Irvine, S., & Edvardsson, K. (2021). *Undergraduate nursing student and preceptors' experiences of clinical placement through an innovative clinical school supervision model*. *Nurse Education in Practice*, 51, 102986. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.102986>
- Mustikaningsih, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat Dalam Memberikan *Spiritual Care* Islam di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 5(6), 79–97.
- Noviati, B. E., Andrea Pranata, G., & Hengky Togand, G. (2021). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tingkat III Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Terhadap Lingkungan Pembelajaran Klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.124>
- Nurherawati, Emma, R., & Bigwanto, M. (2019). Hubungan Karakteristik dan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap *The Relationship of Characteristics and Intelligence of Nursing Spirituals with Fulfilling the Needs of Inpatient Spiritual Services*. *Arkesmas*, 4(2), 179–184.
- Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial, *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160>
- RISSC. (2023). *The Royal Islamic Strategic Studies Centre*. Diakses dari <https://rissc.jo/>, pada 18 Juli 2023.
- Samsualam, Hidayat, R., & Lestari, K. (2018). Studi Eksplorasi Religiusitas dan Implementasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim PSIK FKM UMI 2018. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 1(4), 346--354.
- Sanger, M. F. T., Bidjuni, H. J., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36320>
- Sari, Y., & Sidabutar, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual terhadap Pasien Cemas di Ruang ICU RSU Sundari Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.30829/contagion.v4i1.11657>
- Setiowati, D., Sukma, P. R. K., & Rahim, R. (2021). *The Application of Islamic Spiritual Methods in Nursing Program Curriculum at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and UIN Alauddin Makassar*. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 148–159. <https://doi.org/10.30983/it.v5i2.4933>
- Siallagan, A., Ginting, F., & Manurung, Y. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51>
- Siallagan, A., Sigalingging, V., & Rajagukguk, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Profesi Ners. *JINTAN: Jurnal Ilmu*

- Keperawatan, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.339>
- Syalviana, E. (2021). Efikasi Diri Akademik dalam Menghadapi Tuntutan Perkuliahan pada Mahasiswa. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2(2), 211–218. <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i2.1773>
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2022). Peran Perawat Sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2), 988–998. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1374>
- Wildani, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Perawat dengan Profesionalisme Perawat di Ruang IGD Rumah Sakit di Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Yunalia, E. M., Suharto, I. P. S., & Pakili, I. A. (2022). Analisis Status Mental Emosional Remaja Tahap Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 355. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.355-362>